

## **ABSTRAK**

### **ASPEK MEDIKOLEGAL TERAPI METADON PADA PASIEN KETERGANTUNGAN HEROIN DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM**

Metadon merupakan terapi substitusi untuk menggantikan narkoba jenis heroin menjadi metadon yang berbentuk cair yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diminum.

Tujuan umum: membahas kaitan aspek medikolegal terapi metadon terhadap ketergantungan heroin.

Tujuan khusus: memahami cara kerja terapi metadon pada pasien ketergantungan heroin, manfaat terapi metadon pada pasien ketergantungan heroin, dan pandangan Islam mengenai terapi metadon serta aspek medikolegalnya.

Dalam ilmu kedokteran, program terapi metadon ini dapat membantu pasien memutuskan penggunaan heroin sehingga jumlah penyebaran HIV/AIDS dapat berkurang. Selain itu, terapi ini membuat pola kebiasaan baru dan berkesempatan memperbaiki hubungan pasien di lingkungan sosialnya serta mengurangi tingkat kriminalitas. Program ini memerlukan waktu beberapa tahun karena itu disebut terapi rumatan metadon dan pasien tidak perlu khawatir akan terjadinya gejala putus heroin (sakaw). Berdasarkan undang – undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika, metadon termasuk jenis obat golongan II yang berkhasiat dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan, tetapi berpotensi menimbulkan ketergantungan.

Dalam pandangan Islam, terapi metadon diperbolehkan dan hukumnya Sunnah dengan alasan tidak menimbulkan kemudharatan bagi pasien yang diobati, bahkan sebaliknya bisa membantu mempercepat proses penyembuhan dan membantu pasien menuju kehidupan yang lebih baik seperti mengembalikan fungsi sosialnya dan lain – lain.

Islam memperbolehkan penggunaan metadon dalam keadaan darurat, yang jika tidak digunakan dapat mengancam jiwa. Hal ini tertuang pada Al-Quran dan hadis. Namun keadaan darurat ini hanya dapat diputuskan oleh dokter muslim yang kompetensi dan kredibilitasnya dapat dipercaya dalam ilmu kedokteran dan agama Islam.

Kata kunci: Terapi Metadon, Heroin, Aspek Medikolegal